

Keharusan Adanya Imam

<"xml encoding="UTF-8?">

Dalil Hikmah .1

Sesungguhnya manusia bertolak dari fitrahnya yang lurus
senantiasa mencari kesempurnaan yang merupakan tujuan
.akhir penciptaan

Akan tetapi, jalan kesempurnaan yang berusaha dilalui
oleh manusia ini sering kali dihalangi oleh berbagai
rintangan dan bahaya. Sehingga, untuk menemukan jalan
kesempurnaan itu tanpa bimbingan orang lain adalah
.suatu perkara yang mustahil diraih

Dari sini, wajib ada jalan yang menjarnin
terrealisasinya tujuan ini agar tujuan akhir penciptaan
.manusia dapat tercapai

,Masalah ini gampang dipecahkan pada masa Nabi saw
hanya saja tantangan terus berlangsung sepeninggal Nabi
saw. Sebab, masalah ini tidak hanya terbatas pada zaman
.tertentu

Oleh karena itu, adanya seorang yang sempurna yang
menjadi petunjuk dalam perjalanan manusia adalah suatu
.keharusan

Manusia yang sempurna ini adalah “imam”, yakni seorang yang maksum yang menegakkan bendera tauhid, yang memenuhi semua karakter seorang imam sebagai manusia .yang sempurna

Dia (imam) laksana matahari yang menyinari manusia dan memberi petunjuk bagi orang-orang yang kebingungan .mencari jalan sehingga menemukan jalannya

Dia adalah manusia yang merefleksikan sinar dari langit dan perantara antara alam gaib dan alam nyata. Dia adalah seorang manusia yang menclapat perlindungan dari langit dan penjagaan dari kesalahan, dosa, dan .kekurangan

Sangatlah mustahil bahwasanya Allah Swt menentukan ,tujuan akhir penciptaan berupa kesempumaan ideal tetapi kemudian Dia tidak menjadikan hal itu terpancar dalam diri seseorang yang menjadi petunjuk dan penerang .untuk memungkinkan tercapainya tujuan yang ideal itu

Dalil Luthf (Kelembutan) Allah .2

Sesungguhnya Allah ‘Azza wa jalla Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya dan telah melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Seandainya saja manusia mau merenungkan

-apa yang telah dianugerah Allah Swt berupa nikmat nikmat-Nya yang telah dicurahkan kepadanya, niscaya dia akan mengetahui hakikat terbesar. Yaitu, bahwasanya .Allah adalah Rahmat dan Kelembutan Yang Mutlak Mata, misalnya, adalah anggota tubuh yang dengannya ,kita dapat melihat apa yang ada di sekitar kita seperti keindahan. Allah telah menjaga mata kita ini dari kemasukan debu dengan memberi bulu mata, dan .melindungi dari keringat dengan memberi alis Ini hanya sedikit contoh nikmat-nikmat Allah Swt yang .berlimpah, yang semuanya menyuarakan hakikat ini Di antara kelembutan Allah Swt, Dia menjadikan untuk kita seorang pemberi petunjuk dan pemimpin yang mengarahkan kita pada jalan kebahagiaan dan menuntun kita menuju kesempumaan. Sebab, pemimpin termasuk kebutuhan manusia yang urgen yang tersimpan dalam fitrah kemanusiaan. Dan mustahil Allah akan membiarkan hamba-hamba-Nya itu dalam keadaan kehausan atau .mencegah mereka dari nikmat-Nya ini Sesungguhnya Allah Swt meletakkan dalam diri kita rasa haus, dan Dia pula yang menciptakan air agar kita dapat

meminumnya sampai puas. Dia meletakkan dalam diri kita keinginan untuk mencari kesempumaan, maka Dia mengangkat bagi kita seseorang yang dapat membantu kita .dalam merealisasikan tujuan yang agung ini

Dalil Naqli .3

Di samping dalil akal tentang imamah yang telah kita sebutkan di atas, terdapat juga dalil-dalil naqli, yang bersumber dari al-Quran al-Karim dan riwayat hadis Nabi saw dan para imam Ahlul Bait. Di antaranya aclalah .berikut ini

a. Ayat Imamah

Allah Swt berfirman, “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan ,larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh” manusia. “Ibrahim berkata, “(Dan saya mohon juga) dari keturunanku.” Allah berfirman, “janji-Ku (ini) tidak :[mengenai orang-orang yang zalim.” (QS. al-Baqarah [2 (.124

Pertama, informasi ayat di atas adalah jelas, yakni bahwasanya kedudukan imamah berbeda dengan kedudukan

.kenabian

.Kedua, kedudukan imamah lebih tinggi daripada kenabian

Dalilnya adalah bahwasanya Allah 'Azza wa jalla

memberikan kabar gembira kepada Ibrahim as dengan

.imamah padahal sebelumnya beliau adalah seorang nabi

Ketiga, sesungguhnya imamah adalah janji Tuhan (yang

(dianugerahkan kepada hamba-Nya yang dikehendaki-Nya

yang tidak ada campur tangan manusia. Jadi, imamah

.adalah pilihan Tuhan, bukan pilihan manusia

.Empat, sesungguhnya imam itu maksum sepanjang hidupnya

Sebab, kesalahan itu suatu kezaliman, sedangkan imamah

tidak akan mengenai orang yang zalim, sebagaimana juga

imam tersucikan dari kemusyrikan karena syirik kepada

.Allah itu adalah kezaliman yang besar

Kelima, sesungguhnya ayat imamah tersebut menetapkan

imamah bagi Ibrahim dan sebagian keturunannya. Oleh

karena itu, Sayyidina Muhammad saw adalah imam semenjak

.pemulaan risalah beliau

Keenam, sesungguhnya diadakannya imam itu demi

kepentingan manusia, yakni bahwasanya umat ini

.membutuhkan seorang imam

b. Ayat Ulil Amri

Al-Quran Al-Karim mengatakan, “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kemudian Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik (akibatnya.” (QS An Nisa’ [4]: 59

Ayat tersebut menginformasikan kepada kita hal-hal berikut ini

Pertama, sesungguhnya ayat tersebut memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menaati tiga kelompok yaitu: Allah ‘Azza wa Jalla, Rasulullah saw, dan ulul amri

Kedua, sesungguhnya ketaatan kepada Allah -ketaatan yang wajib secara rasional- berbeda dengan ketaatan kepada Nabi saw dan ulul amri

-Berdasarkan hal ini, di samping adanya perintah perintah Allah yang disebutkan dalam ayat-ayat al-Quran dan riwayat, maka ketaatan kepada Nabi saw dan ulil

,amri-dalam pengaturan masyarakat-adalah wajib. Sebab
menaati Rasulullah saw termasuk bentuk ketaatan kepada
Allah Swt

Al-Quran Al-Karim mengatakan, "Barang siapa yang
menaati Rasul itu, sesungguhnya dia telah menaati
Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan
itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi
(pemelihara bagi mereka." (QS. an-Nisa' [4]: 80

Ketiga, Nabi saw dan ulul amri haruslah maksum. Jika
tidak demikian, maka akan terjadi pertentangan antara
perintah Allah dan perintah mereka (Nabi saw dan ulil
amri).

Hal ini terlihat jelas pada seorang penguasa (ulil
amri) yang fasik, yang terkadang dia meminum khamar dan
menyuruh orang lain untuk meminumnya. Maka, bagaimana
sikap seorang Muslim terhadap perintah semacam ini
(Bagaimana sikapnya antara wajib taat (kepada penguasa
dan haramnya perbuatan itu

Keempat, sesungguhnya semua perintah ulil amri harus
sejalan dengan perintah Nabi saw, inilah yang
digambarkan oleh ayat tersebut dalam kesederajatan

,"ketaatan kepada mereka. Ayat itu mengatakan "Taatilah termasuk ketaatan kepada Rasulullah saw dan ulil amri .secara bersamaan

Kelima, penggunaan kata amr disebutkan dalam al-Quran dengan tiga pengertian: dengan arti amr (perintah) dan bentuk pluralnya awamir. Kedua, dengan pengertian perbuatan ('amal) dan terkadang dimaksudkan untuk hal abstrak sebagai lawan dari kata inderawi. Namun yang jelas, bahwa yang dimaksud adalah pengertian yang pertama dan yang kedua. Dengan demikian, maka pengertian ulil amri adalah para penguasa dan .administratur masyarakat

Keenam, siapakah ulil amri itu? Nyatanya ayat tersebut secara jelas menyebutkan tentang kewajiban menaati ulil .amri dan mereka itu adalah orang-orang yang maksum

Di sisi lain, kita melihat bahwa orang-orang yang menjadi penguasa kaum Muslim, dengan ijmak kaum Muslim dengan pengecualian Ali as- bukanlah orang-orang yang .maksum

Sejarah telah mencatat bahwa banyak hukum yang dikeluarkan oleh mereka (para penguasa) yang

bertentangan dengan perintah-perintah Allah. Dan Ali
-bin Abi Thalib as seringkali mengingatkan kesalahan
,kesalahan tersebut sehingga Umar pernah mengatakan

[Sekiranya tidak ada Ali, binasalah Umar.”][1“

-Berdasarkan hal tersebut, maka sesungguhnya individu
individu yang tidak maksum (terpelihara dari kesalahan
dan dosa) tidak mungkin untuk menjadi ulul amri. Selain
itu, banyak pula riwayat yang menyebutkan nama-nama
.ulul amri yang sebenarnya

Di antara riwayat tersebut adalah hadis yang
diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah Al-Anshari
bahwasanya dia pernah bertanya kepada Rasulullah saw
tentang ulil amri setelah turunnya ayat ulul amri
tersebut. Jabir bertanya, “Siapakah mereka itu (wahai
”?(Rasulullah

-Rasulullah saw menjawab, “Mereka adalah khalifah
khalifahku, wahai Jabir, dan imam-imam orang-orang
Islam serpeninggalku. yang pertama di antara mereka
,adalah Ali bin Thalib, kemudian Al-Hasan dan Al-Husain
kemudian Ali bin Al-Husain, kemudian Muhammad bin Ali
yang terkenal dalam Taurat dengan Al-Baqir dan engkau

akan menjumpainya wahai Jabir; maka jika engkau telah
-menemuinya, sampaikanlah salam dariku, kemudian Ash
,Shadiq Ja'far bin Muhammad, kemudian Musa bin Ja'far
,kemudian Ali bin Musa, kemudian Muhammad bin Ali
,kemudian Ali bin Muhammad, kemudian Al-Hasan bin Ali
,kemudian (anaknya) yang bernama sama denganku
Muhammad, dan gelarnya Hujjatullahi fi ardhihi wa
baqiyyatuhu fi 'ibadihi (Hujah Allah di bumi-Nya dan
pilihan-Nya di antara hamba-hamba-Nya), dia adalah
putra Al-Hasan bin Ali yang Allah akan menaklukkan
untuknya Timur dan Baral. Dia/ah yang gaib dari
Syi'ahnya dan para pengikutnya suatu kegaiban sehingga
tidak akan ada yang tetap teguh dengan keimamannya
[kecuali orang yang hatinya telah diuji oleh Allah.]"[2
Imam Muhammad Al-Baqir as berkata, "Imam-imam itu
berasal dari keturunan Ali dan Fathimah sampai tibanya
[hari kiamat.]"[3

c. Ayat Al-Wilayah

(Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya wali (pemimpin
kamu hanyalah Allah, Rasul- Nya, dan orang-orang yang
beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat

(seraya mereka rukuk.” (QS. al-Ma’idah [5]: 55

Dalam ayat yang mulia ini, kita mendapatkan pembatasan

makna melalui kata “imama” (sesungguhnya) al-wilayah

kepemimpinan) bagi Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang)

yang beriman (yakni Ali bin Abi Thalib as yang

memberikan sedekah berupa cincin kepada seorang

peminta-minta di dalam masjid, sedangkan dia saat itu

dalam keadaan rukuk- penerj.) sebagaimana yang

disebutkan oleh ayat tersebut. Ayat ini juga meniadakan

,kepemimpinan bagi selain yang tiga ini (yakni Allah

.(Rasul- Nya, dan orang-orang-orang yang beriman

d. Ayat Tabligh

Allah Swt berfirman, “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang

diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu

kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu

tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu

(dari (gangguan) manusia.” (QS. al-Ma’idah [5]: 67

Para perawi hadis dari kalangan Syi’ah dan segolongan

besar dari kalangan mufasir Ahlus Sunnah bersepakat

bahwa ayat yang mulia ini diturunkan di Ghadir khum

dalam Haji Wada’ dan dalam masa-masa terakhir kehidupan

.Nabi saw

Atmosfir ayat ini penuh dengan suasana yang tiada bandingannya; di dalamnya terdapat ancaman dengan menggunakan kata-kata yang keras dan memuat suatu perintah yang sangat penting. Yakni, ketika risalah yang telah diemban oleh Rasulullah saw dan beliau telah menyampaikannya kepada umat manusia selama dua puluh tiga tahun, tiba-tiba bergantung pada sebuah perintah .yang harus beliau sampaikan kepada umatnya

Ayat ini diturunkan pada hari-hari terakhir kehidupan yang mulia Rasulullah saw, atau kurang lebih sebelum .tujuh puluh hari dari kewafatan beliau

-Perjalanan hidup Rasulullah saw dengan segala liku likunya yang tajam dan berbahaya benar-benar mengungkapkan keberanian beliau yang luar biasa. Beliau sedikit pun tidak pernah merasakan gentar atau takut .dalam menghadapi setiap kekuatan yang memusuhi beliau

Beliau maju bergerak menyampaikan kalimat Allah sehingga berhasil membersihkan semenanjung Arab dari penyembahan berhala dan mulai dengan kejayaan Islam yang gemilang. Dalam kondisi seperti ini, dan pada saat

orang-orang berbondong-bondong masuk ke dalam agama
Islam, ternyata bahaya masih tetap mengancam masa depan
.dan persatuan kaum Muslim

Oleh karena itu, kita mendapatkan bahwa Rasulullah saw
tampak, dalam batasan tertentu, masih ragu-ragu
.mengumumkan perintah Tuhan yang terakhir

Yang pasti, Nabi saw sama sekali tidak khawatir
.terhadap bahaya yang mengancam keselamatan pribadinya

Rasulullah saw, sebagaimana diungkapkan oleh Imam Ali
as, adalah apabila peperangan berkecamuk hebat atau
sedang sengit-sengitnya, maka orang-orang Islam mencari
.perlindungan kepada beliau

Jadi, sesungguhnya pengumuman dari langit ini adalah
berkenaan dengan penunjukan khalifah sepeninggal
Rasulullah saw. Inilah yang akan dapat mengguncangkan
keimanan sebagian orang yang ruh kesukuan dan pandangan
jahiliah masih bercokol dalam dada mereka. Bisa jadi
mereka akan mengatakan bahwa Rasulullah saw berusaha
untuk mendirikan kerajaan yang besar bagi keluarganya
. (dan sukunya (Bani Hasyim

Oleh karena itu, turunlah ayat yang menenangkan hati

beliau, yaitu bahwasanya “Allah memelihara kamu dari
.”gangguan) manusia)

Walhasil, tidak ada jalan lain bagi Rasulullah saw
kecuali beliau memerintahkan orang-orang Islam (para
sahabat beliau) untuk berhenti di sebuah lembah yang
dikenal dengan “Ghadir Khum”. Kemudian beliau
mengumumkan di hadapan jamaah haji yang sangat besar
bahwasanya Ali adalah pemimpin kaum Muslim sepeninggal
.beliau

Nabi saw memulai pengumumannya yang bersejarah itu
dengan terlebih dahulu mengagungkan Allah dan memuji
.kepada-Nya

Nabi saw bersabda, “Wahai sekalian manusia, hampir tiba
saatnya aku dipanggil (menghadap Allah), maka aku pun
akan memenuhi panggilan itu. Sesungguhnya aku akan
dimintai pertanggung jawaban, dan kalian pun akan
dimintai pertang-gungan jawab. Maka, apakah yang hendak
”?kalian katakan

Mereka menjawab, “Kami bersaksi bahwa sesungguhnya
,engkau telah menyampaikan (risalah Allah), berjihad
dan memberikan nasihat. Maka, semoga Allah membalasmu

”.dengan kebaikan

Nabi saw bersabda, “Bukankah kalian menyaksikan bahwasanya tidak ada Tuhan kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya; surga-Nya adalah hak (benar), neraka-Nya adalah hak, kematian ,adalah hak, kebangkitan sesudah kematian adalah hak han kiamat pasti akan datang, tiada keraguan di dalamnya, dan bahwasanya Allah akan membangkitkan yang ”?di dalam kubur

”.Mereka menjawab, “Tentu, kami menyaksikan semua itu

Nabi saw bersabda, “Ketahuilah, sesungguhnya aku akan menanyakan kepada kalian ketika kalian didatangkan kepadaku tentang Tsaqalain (dua peninggalan yang sangat .berharga), bagaimana kalian memperlakukan keduanya Peninggalan yang terbesar adalah Kitabullah ‘Azza wa Jalla, ujung talinya yang satu ada di tangan Allah Ta’ala, sedangkan ujung tali yang satunya lagi berada ,di tangan kalian. Maka, berpegang eratlah dengannya niscaya kalian tidak akan tersesat dan jangan pula kalian menggantikannya dengan yang lain. Dan peninggalan yang satunya lagi adalah) keturunanku Ahli)

Baitku. Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui telah memberitahukan kepadaku bahwasanya

keduanya (Al-Qur'an dan Ahli Bait beliau) tidak akan

".berpisah sehingga menemuiku di Haudh

Kemudian Nabi saw memanggil Ali as, lalu beliau memegang tangannya seraya mengangkatnya agar beliau

dapat memperkenalkannya kepada orang banyak Lalu beliau bersabda, "Wahai sekalian manusia, siapakah yang

lebih utama bagi diri kalian daripada diri kalian

"?sendiri

Mereka menjawab, " Allah dan Rasul-Nya lebih

".mengetahui

Beliau bersabda, "Barang siapa menganggap aku sebagai

maulanya (pemimpinnya), maka ini Ali adalah maulanya

,juga. Ya Allah, tolonglah orang yang menolongnya

musuhilah orang yang memusuhinya, bantulah orang yang

membantunya, telantarkanlah orang yang

menelantarkannya, dan jadikanlah kebenaran itu selalu

[bersamanya di mana saja dia berada." [4

Kemudian belum sempat para kafilah haji berpencar dalam

perjalanan pulang ke negerinya masing-masing, turunlah

:firman Allah ta'ala

,Pada hari ini, telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu“

telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai

(Islam itu jadi agama bagimu.” (QS Al-Ma'idah [5]: 3

Lalu datanglah para pembesar sahabat Rasulullah saw

seraya memberikan ucapan selamat kepada Ali dan Penyair

Rasulullah saw pun (Hassan bin Tsabit) tak ketinggalan

secara spontan melantunkan syairnya yang terkenal untuk

.mengabadikan peristiwa agung yang bersejarah ini

: CATATAN

Yanabi'ul Mawaddah, hal 211, Al-Ghadir, 6/110, dan [1]

.Thabaqat Ibn Sa'd, 2/103

.Itsbatul Huda, 3/123 [2]

.Itsbatul Huda, 3/131 [3]

:Shahih Ath-Thirmidzi, 2/297, Mustadrak Al-Hakim [4]

.dan Asbabun Nuzul: 150 ,1092